

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami konsep riba menurut Kaum Neo-Modernis, yang diwakili oleh Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed. Dengan membahas secara rinci serta memberikan kritik terhadap pemahaman keduanya tentang riba dan bunga bank dan menganalisisnya dengan *maqāsid al-Syari'ah*. Baik dari sudut pandang al-Qur'an, Sunnah, dan fungsi bunga bank di era modern ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang sifatnya menerangkan dengan pendekatan kualitatif (*explanatory qualitative*), adapun pengumpulan datanya berupa dokumendasi serta menganalisa dengan metode deduktif dengan dukungan hipotesis yang ada.

Setelah diteliti dapat disimpulkan, bahwa keduanya sebagai Neo-Modernis menyatakan bahwa riba dan bunga adalah dua hal yang berbeda. Riba adalah pelipatgandaan serta penggandaan secara berlebihan sehingga tidak semua bunga bank yang tidak mempunyai sifat penggandaan tersebut tidak identik dan tidak dinyatakan sebagai riba. Larangan riba lebih tepat karena faktor ketidakadilan (zulm) atau adanya eksploitasi pada pihak lemah. Dan setelah dianalisa argumen keduanya, argumen-argumen itu tepat dengan *maqāsid al-Syari'ah*. Walaupun demikian penulis tetap memberikan kritik terhadap keduanya seperti yang tertera dalam pembahasan skripsi.

Kata kunci: Riba, Bunga Bank, Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, dan *maqāsid al-Syari'ah*

ABSTRACT

This research was conducted to understand the concept of riba according to House the Neo-Modernists, represented by Fazlur Rahman and Abdullah Saeed. By discussing in detail as well as providing criticism of both understanding of usury and interest of the bank and analysing it with maqāsid al-Shari'ah. Both from the point of view of the Qur'an, the Sunnah, and the function of bank interest in this modern era. This is type of research study library (library research) which is explained with qualitative approaches (qualitative explanatory), as for the collection of data in the form of documentation and analyze with deductive methods with the support of the hypothesis that there is.

After being examined, it can be concluded that both as a Neo-Modernist declare that usury and interest are two different things. Usury is multiplying as well as doubling is excessive so that not all bank interest that does not have the nature of such doubling is not identical and not stated as usury. The prohibition of riba is more appropriate due to injustice (zulm) or the existence of exploitation of the weak. And once analyzed both arguments that exactly with maqāsid al-Shari'ah. Nevertheless the author still provide criticism against both of them as noted in the discussion of the thesis.

Keywords: interest, Usury, Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, and maqāsid al Shari'ah